

# Agritech: Investor Hope or Market Illusion? [Agritech: Harapan Investor atau Ilusi Pasar?]

Dodit Efendi<sup>1)</sup>, Herlinda Maya Kumala Sari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [herlindamayakumala@umsida.ac.id](mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study is motivated by the inconsistency between positive market sentiment regarding agritech technology collaboration and the declining movement of stock prices. The purpose of this study is to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), and Current Ratio (CR) on stock prices of agritech sector companies. This research employs a quantitative method using panel data regression analysis. The data used are secondary data obtained from agritech companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period, selected through purposive sampling technique. The analysis was conducted using E-Views 12 with the Random Effect Model (REM). The results indicate that ROA and DAR have a positive and significant effect on stock prices, while CR has a negative and significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly influence stock prices. These findings suggest that investors tend to prioritize profitability and financing strategies over liquidity in making investment decisions. Therefore, not all financial ratios are equally responded to by the market in determining stock prices in the agritech sector*

**Keywords** - Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Stock Prices, Agritech Sector.

**Abstrak.** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ketidaksesuaian antara sentimen positif pasar terhadap kerja sama teknologi agritech dan pergerakan harga saham yang justru menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan sektor agritech. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder perusahaan agritech yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan software E-Views 12 melalui model Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan profitabilitas dan strategi pendanaan perusahaan dibandingkan tingkat likuiditas. Dengan demikian, tidak semua rasio keuangan merespon secara sama oleh pasar dalam menentukan harga saham perusahaan sektor agritech.*

**Kata Kunci** - Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Harga Saham, Sektor Agritech.

## I. PENDAHULUAN

Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan negeri kincir angin dalam penerapan teknologi di sektor pertanian. Kasus ini melansir dari CNN Indonesia bahwa Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengatakan kunjungan ke Wageningen University lembaga pertanian terkemuka di dunia untuk mempelajari pengelolaan pertanian modern, termasuk teknologi greenhouse dan integrasi teknologi [1]. Rencana pemanfaatan teknologi di Indonesia sudah dimulai dirintis melalui pusat data dan sistem informasi pertanian kementan. Targetnya, dapat memberikan rekomendasi digital yang bisa diakses oleh penyuluh dan petani secara langsung [2].

Ketika sebuah perusahaan mengumumkan kerjasama strategis (misalnya, dengan perusahaan besar lain atau internasional), hal ini seringkali dianggap sebagai sinyal positif oleh investor [3]. Sentimen pasar yang membaik bisa menyebabkan permintaan saham naik, yang mendorong harga saham ikut naik. Kerjasama ini merupakan berita baik yang diestimasikan mempengaruhi secara positif Perusahaan Sektor Agritech. Banyaknya lahan pertanian yang dimiliki negara kita, Indonesia, artinya akan membutuhkan teknologi yang banyak pula. Apabila teknologi ini sudah diterapkan, akan memberikan efek pada penjualan Perusahaan Agritech yang meningkat dari sebelumnya dan mampu mendongkrak profitnya, mengurangi beban hutangnya, dan aliran kas lancar sehingga investor akan melihat potensi baik kemudian mereka berbondong-bondong membeli saham Agritech dan akibatnya harga sahamnya menjadi tinggi.

Gambar 1. Harga saham bulan April-Mei 2025 di IDN Times



Sesuai laman diatas menunjukkan harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada bulan April Rp6.000, sedangkan pada bulan Mei Rp5.850, dalam 1 bulan, sejak berita Kerja sama antara Indonesia dan Belanda dalam penerapan teknologi di sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 1,5%. Di tengah kondisi ini saham PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) justru harga sahamnya mengalami penurunan, padahal seharusnya saat ada berita baik harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mengalami kenaikan, namun pada kasus ini sebaliknya.

Harga saham selalu fluktuatif setiap detik akibat faktor internal dan eksternal Perusahaan [3]. Harga saham juga dipengaruhi oleh banyaknya permintaan (demand) dan penawaran (supply) [4]. Harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh berita yang beredar, yaitu pada berita baik, seperti peningkatan keuntungan, kesuksesan produk baru, atau kerja sama strategis, bisa membuat harga saham naik karena meningkatkan kepercayaan para investor, sedangkan berita buruk dapat menyebabkan penurunan harga saham karena investor cenderung menjual sahamnya untuk menghindari kerugian lebih besar [5].

Untuk mengurangi risiko kerugian tersebut semakin besar, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh atas kinerja keuangan perusahaan. Sebenarnya investor menginvestasikan uangnya untuk memperoleh keuntungan. Untuk itu sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap Perusahaan melalui laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang lazim digunakan yaitu Rasio Profitabilitas yang dipresentasikan oleh *Return On Assets* (ROA). Peningkatan penjualan merupakan indikator positif bagi kinerja operasional Perusahaan. Ketika penjualan naik, Perusahaan mendapat pendapatan yang besar dan akan meningkatkan laba bersih. Karena ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total asset Perusahaan, maka ROA memiliki hubungan dengan laba Perusahaan. Saat melihat kinerja keuangan baik yang tercermin dari ROA, memberikan dorongan positif bagi investor/pelaku pasar sehingga kepercayaannya menaik pada prospek perusahaan. Selanjutnya, yaitu rasio *Leverage* yang dipresentasikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), Ketika laba yang didapat besar, maka Perusahaan akan mampu membayar kembali utang-utangnya. Ketika utang berkurang, maka berdampak pada DAR yang menurun pula, sehingga struktur keuangan lebih sehat yang mampu menarik minat investor. Lalu, Rasio Likuiditas yang dipresentasikan *Current Ratio* (CR). Saat penjualan naik, arus kas masuk juga akan meningkat, dengan hal ini Perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban yang pendeknya. Sedangkan CR menunjukkan likuiditas Perusahaan, kondisi ini akan mendorong persepsi positif investor untuk menanam saham di Perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan seberapa efisien Perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba [6]. Didukung oleh penelitian lain yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan ROA yang tinggi menandakan Perusahaan pandai mengelola asset untuk menghasilkan laba [7]. Penelitian lain juga mengatakan bahwa ROA yang tinggi berarti Perusahaan punya kinerja keuangan yang baik sehingga nantinya dividen yang akan dibagikan juga akan mengalami kenaikan, dampaknya minat investor naik [8]. Namun penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ROA tidak ada pengaruhnya dengan harga saham [9]. ROA bukanlah satu-satunya rasio yang dilihat oleh investor saat akan menjual/membeli saham. Penelitian lain juga mengatakan bahwa ROA berasal dari data historis masa lalu, sehingga tidak ada kaitannya dengan naik turunnya harga saham [10]. ROA tinggi bisa disebabkan karena penjualan asset atau faktor sementara, sehingga naiknya ROA ini bukan karena perusahaan punya prospek, melainkan bisa jadi karena akan bangkrut [11].

Selain ROA, hal penting yang harus dianalisis oleh investor yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio ini menunjukkan seberapa besar aset Perusahaan yang dibiayai utang [12]. Semakin tinggi DAR, semakin banyak utang yang dimiliki oleh Perusahaan [13]. Investor cenderung suka Perusahaan yang sehat secara keuangan [14]. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa DAR mempengaruhi harga saham, karena jika DAR terlalu tinggi artinya Perusahaan punya banyak hutang dan risiko gagal bayar kepada investor meningkat, sehingga investor kehilangan kepercayaan yang menyebabkan harga saham turun [15]. Namun ditentang oleh penelitian lain yang mengatakan bahwa DAR tidak mempengaruhi harga saham, dikarenakan DAR tidak selalu menunjukkan masalah [16]. Pasar dipengaruhi sentimen seperti rumor dan tren pasar yang mana walaupun DAR naik atau turun, harga saham tidak berubah [17]. Penelitian lain pun menyebutkan bahwa investor lebih tertarik pada laba dan pertumbuhan Perusahaan walaupun nilai DAR tinggi [18].

Apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, maka *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aset lancarnya (kas, piutang, persediaan, dll) [19]. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang disebutkan oleh penelitian terdahulu [20]. Dikarenakan investor suka dengan Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya [21]. Dan jika CR rendah, Perusahaan tidak mampu bayar sehingga para investor akan khawatir, yang mana akan segera menjual sahamnya, dan kehilangan minatnya untuk beli [22]. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham [6]. CR tinggi bisa jadi karena Perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan baik. CR hanya disimpan bukan dikelola untuk perkembangan Perusahaan atau investasi [23]. Sehingga walaupun CR bernilai tinggi, investor tidak berminat untuk membeli sahamnya [24].

Penelitian ini memiliki beberapa aspek keterbaruan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Pertama, variabel-variabel keuangan seperti Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) dianalisis secara simultan untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor pertanian. Lalu dilakukan dalam konteks kerja sama bilateral antara Indonesia dan Belanda di sektor pertanian, yang berpotensi memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan Agritech, baik dari sisi keuangan maupun persepsi investor. Dengan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, maka dilakukanlah penelitian untuk mencari apakah ada atau tidak pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut pada variabel dependen (harga saham).

Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh dari Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham Perusahaan di sektor Agritech.

Rumusan masalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham di Perusahaan sektor Agritech?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham di Perusahaan sektor Agritech?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham di Perusahaan sektor Agritech?

Pertanyaan penelitian: Apakah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi harga saham Perusahaan di sektor Agritech?

Kategori SDGs : Sesuai dengan kategori SDGs 8 “Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (decent work and economic growth)”

## II. LITERATUR REVIEW

### 2.1 Teori Signal

*Signaling Theory* (Teori Sinyal) dalam isyarat ataupun *signal* ialah “Suatu Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi semua investor tentang bagaimanakah manajemen memandang prospek perusahaan[25]. *Signaling Theory* ataupun teori *signaling* ialah teori yang mengemukakan pendapat suatu perusahaan dalam memberi informasi tentang laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal[26]. Dalam hal ini, sinyal berupa informasi yang berkaitan dengan tindakan dan hasil kerja manajemen yang diberikan demi memenuhi minat pemegang saham[27]. Hal ini akan mempengaruhi calon investor memberi reaksi terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Jika investor merespon informasi yang mampu meningkatkan keinginan mereka untuk berinvestasi pada perusahaan, meningkatkan nilainya, itu akan dianggap sebagai sinyal positif, dan, sebaliknya jika investor menurunkan keinginan mereka untuk berinvestasi karena informasi tersebut, maka hal tersebut dianggap sebagai sinyal negatif[28].

### 2.2 Return On Assets (ROA)

*Return on Assets* (ROA) yaitu salah satu rasio keuangan, dimana rasio ini untuk menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan[29]. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba[30]. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor sehingga

dapat meningkatkan harga saham. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif bagi perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin besar nilai ROA, semakin besar juga laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. tapi, kalau nilai ROA menurun, itu bisa menandakan bahwa perusahaan ini mengalami penurunan kinerja dan mungkin akan menghadapi kerugian[31]. ROA dapat diketahui dengan menggunakan rumus[32]:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.3 Debt to Assets Ratio (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang akan digunakan untuk menilai perbandingan antara keseluruhan utang dengan keseluruhan aktiva. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa banyak utang di perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva[33]. DAR mengindikasikan tingkat leverage perusahaan yang mencerminkan risiko keuangan, semakin tinggi DAR maka semakin besar resiko yang dihadapi, semakin besar beban risiko keuangan jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal, Rumus untuk mencari rasio ini adalah berikut[34]:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.4 Current Ratio (CR)

*Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan di Perusahaan dalam memenuhi syarat kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan keseluruhan aset lancar perusahaan yang sudah ada[35]. Dengan kata lain, seberapa banyak total aktiva lancar yang tersedia di perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo[36]. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga likuiditas operasionalnya. Nilai CR yang mengalami penurunan dapat mengakibatkan menurunnya nilai harga pasar saham pada perusahaan yang bersangkutan, namun semakin meningkatnya rasio lancar pada perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan rasio likuiditas merujuk kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai CR maka makin jauh dari risiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo[37]. Rumus untuk mencari rasio ini adalah berikut[38]:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 2.5 Harga Saham

Harga saham yaitu suatu harga yang telah ditetapkan oleh para investor melalui dengan sebuah pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terlaksana dikarenakan para investor setuju terhadap harga pada suatu saham perusahaan itu. Harga saham dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham serta oleh pelaku pasar yang bersangkutan di pasar modal, yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu[39]. Nilai saham yang lumayan tinggi bisa memberikan keuntungan, berupa capital gain dan citra yang lebih baik untuk perusahaan sehingga dapat memudahkan bagi bidang manajemen untuk menghasilkan dana dari suatu perusahaan lain, namun sebaliknya jika nilai harga saham pada suatu perusahaan mengalami penurunan maka berakibat dapat merugikan pada perusahaan yakni mengakibatkan perusahaan akan mengalami capital loss dan para investor menjadi tidak berminat menanamkan harga saham pada saham perusahaan tersebut[40]. Harga saham menjadi salah satu sebuah indikator kesuksesan perusahaan dalam pengelolaannya. Jika harga saham pada suatu perusahaan selalu mengalami sebuah peningkatan yang positif, maka para investor atau calon investor dapat mengambil sebuah keputusan bahwa perusahaan ini telah mengalami kesuksesannya dalam mengelola suatu usahanya. Harga saham pada perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh suatu kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan itu terjalin secara baik maka nilai dari perusahaan mengalami peningkatan yang tinggi[41]. Untuk mengukur sebuah kinerja dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangan pada perusahaan, yakni analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa rasio keuangan untuk dilakukan meneliti

harga saham yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Perusahaan di sektor Agritech. Rumus untuk harga saham adalah berikut[42]:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Nilai Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### III. METODE

Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana variabel dependen dan independen adalah dua kategori yang termasuk dalam variabel penelitian ini. Harga Saham perusahaan sektor Agritech sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Sedangkan *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen atau variabel bebas (X). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui sumber data yang ada. Data dalam penelitian ini diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data perusahaan agritech yang diperoleh dengan mengumpulkan data melalui galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Populasi pada penelitian ini menunjukkan perusahaan sektor Agritech yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian[43]. Adapun kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan sektor Agritech yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2022-2024, 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2022-2024 3) Perusahaan yang memiliki data terkait variabel ROA, DAR, CR, dan harga saham secara lengkap.

**Tabel 1.** Daftar sampel Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Kode Saham
Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
Bisi International Tbk	BISI
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
Gozco Plantations Tbk.	GZCO
PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
SMART Tbk.	SMAR
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

Teknik analisis data model regresi data panel akan digunakan dalam proses penelitian ini karena terdapat periode tahun, dengan menggunakan software E-Views 12 untuk membantu dalam olah data penelitian ini karena mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (Y) perusahaan yang ada dalam daftar pada indeks dalam kurun waktu 2022-2024[44].

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang diperoleh dari suatu populasi. Pendekatan ini menyajikan informasi seperti rata-rata, median, modus, dan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan analisis, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah berdasarkan hasil suatu

penelitian[45]. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan menggunakan program aplikasi Eviews 12.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	DAR	CR	SAHAM
Mean	0.646457	5.158757	1.624457	-0.373652
Median	0.500239	4.927477	1.594827	-0.512494
Maximum	2.284824	7.200089	1.974093	1.609838
Minimum	-0.757909	3.006819	1.100883	-1.410587
Std. Dev.	0.750687	0.942023	0.184269	0.769272
Skewness	0.865379	0.416444	-0.265220	0.949684
Kurtosis	3.182484	3.215633	3.959767	3.357263
Jarque-Bera	4.164636	1.017773	1.653466	5.135945
Probability	0.124641	0.601165	0.437476	0.076691
Sum	21.33309	170.2390	53.60709	-12.33050
Sum Sq. Dev.	18.03300	28.39703	1.086563	18.93695
Observations	33	33	33	33

Sumber: Data diolah Tahun 2026 dengan Software E-Views 12

Berdasarkan tabel di atas terdapat 33 data dalam penelitian.

Variabel Return On Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas (X1) menunjukkan karakteristik data yang cukup bervariasi. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.646457 dengan median 0.500239 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun terdapat perbedaan tingkat profitabilitas antar perusahaan. Nilai minimum sebesar -0.757909 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.284824 mencerminkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi. Standar deviasi sebesar 0.750687 mengindikasikan adanya variasi profitabilitas yang cukup signifikan. Nilai skewness sebesar 0.865379 menunjukkan distribusi data yang condong ke kanan, sementara kurtosis sebesar 3.182484 mengindikasikan distribusi yang sedikit leptokurtik. Secara deskriptif, profitabilitas perusahaan Agritech menunjukkan kondisi yang beragam.

Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator solvabilitas (X2) menunjukkan sebaran data yang relatif stabil. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.158757 dengan median 4.927477 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang cukup tinggi dalam struktur asetnya. Nilai minimum sebesar 3.006819 dan maksimum sebesar 7.200089 menunjukkan adanya variasi tingkat leverage antar perusahaan. Standar deviasi sebesar 0.942023 menandakan variasi yang moderat. Nilai skewness sebesar 0.416444 menunjukkan distribusi yang sedikit condong ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 3.215633 mengindikasikan distribusi yang mendekati leptokurtik. Secara deskriptif, tingkat solvabilitas perusahaan Agritech relatif bervariasi namun masih dalam rentang yang terkendali.

Variabel Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas (X3) menunjukkan sebaran data yang tidak terlalu lebar. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.624457 dengan median 1.594827 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai minimum sebesar 1.100883 dan maksimum sebesar 1.974093 menunjukkan bahwa variasi likuiditas antar perusahaan tidak terlalu ekstrem. Standar deviasi sebesar 0.184269 menandakan tingkat variasi yang relatif rendah. Nilai skewness sebesar -0.265220 menunjukkan distribusi data yang sedikit condong ke kiri, sementara kurtosis sebesar 3.959767 mengindikasikan distribusi leptokurtik dengan kecenderungan adanya nilai ekstrem. Secara deskriptif, tingkat likuiditas perusahaan Agritech cenderung stabil dengan perbedaan yang tidak terlalu mencolok antar perusahaan.

Variabel Harga Saham (Y) menunjukkan sebaran data yang cukup bervariasi selama periode pengamatan. Nilai rata-rata (mean) harga saham sebesar -0.373652 yang lebih rendah dibandingkan median sebesar -0.512494 mengindikasikan adanya distribusi data yang cenderung tidak simetris. Nilai minimum sebesar -1.410587 dan maksimum sebesar 1.609838 menunjukkan rentang data yang cukup lebar, mencerminkan fluktuasi harga saham antar perusahaan Agritech. Standar deviasi sebesar 0.769272 menandakan tingkat variasi yang cukup tinggi. Nilai skewness sebesar 0.949684 menunjukkan distribusi data yang condong ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 3.357263 mengindikasikan distribusi leptokurtik atau adanya kecenderungan nilai ekstrem. Secara deskriptif, harga saham perusahaan Agritech memiliki variasi yang cukup besar dengan distribusi yang tidak merata.

### Uji Pemilihan Model

Dalam pengujian regresi data panel menggunakan E-Views terdapat tiga tahapan untuk menentukan model

regresinya yaitu pertama dengan cara Uji Chow berfungsi untuk menguji antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), selanjutnya Uji Hausman digunakan dalam pilihan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). dan Uji Lagrange Multiplier (LM) bertujuan untuk menguji antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Ketiga pengujian ini sangat penting untuk memilih model analisis regresi data panel yang paling tepat, khususnya saat menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Hasil dari masing-masing uji menjadi acuan dalam menentukan model estimasi yang paling sesuai[46].

### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menunjukkan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang seharusnya digunakan. Di sisi lain, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang sebaiknya digunakan[46].

**Tabel 3.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	16.360793	( 10,19 )	0.0000
<b>Cross-section Chi-square</b>	74.675780	10	<b>0.0000</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2026 dengan Software E-Views 12

Hasil pengolahan Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas Cross-Section Chi-Square sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan.

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan sebagai pemilihan model yang paling sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05 maka FEM adalah model yang seharusnya dipilih. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , REM dianggap sebagai pilihan yang lebih tepat[46].

**Tabel 4.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
<b>Cross-section random</b>	3.508818	3	<b>0.3196</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2026 dengan Software E-Views 12

Berdasarkan hasil Uji Hausman, nilai probabilitas pada Cross-section random sebesar  $0.3196 > 0,05$ . Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) adalah model yang dianggap paling tepat untuk digunakan.

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) digunakan sebagai penentu model yang dikembangkan oleh Breusch Pagan sehingga apabila angka probabilitas *Cross-section Breusch Pagan* memiliki nilai kurang dari 0.05, maka model yang akan dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika angka probabilitas *Cross-section Breusch Pagan* memiliki nilai lebih besar 0.05, maka model yang akan dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM)[46].

**Tabel 5.** Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Test for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	13.17698	0.837636	14.01462
	<b>(0.0003)</b>	<b>(0.3601)</b>	<b>(0.0002)</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2026 dengan Software E-Views 12

Hasil dari uji LM menunjukkan bahwa nilai prob. *Cross-section* Breusch Pagan  $< 0.05$  sebesar  $(0.0003 < 0.05)$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dari Uji Lagrange Multiplier adalah *Random Effect Model* (REM).

### Model Terpilih

Berdasarkan hasil dalam Uji Chow dan Uji Hausman maka model terbaik yang diambil dalam penelitian ini adalah REM.

**Tabel 6.** Pemilihan Model

Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Keputusan Model
Uji Chow	0.0000 $< 0.05$	FEM
Uji Hausman	0.3196 $> 0,05$	REM
Uji Lagrange Multiplier	0.0003 $< 0.05$	REM

Hasil uji pemilihan model, Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih. Uji Hausman, nilai probabilitas  $0.3196 > 0.05$ , sehingga *Random Effect Model* (REM) yang dipilih. Uji LM juga nilai probabilitas  $0.0003 < 0.05$ , yang kembali mendukung *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Dari penjelasan diatas pada Uji Hausman yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) kemudian diperkuat dengan pengujian Lagrange Multiplier (LM). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh atau dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi model regresi linier berganda dapat diukur melalui nilai Adjusted R-Square[47].

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
<b>R-squared</b>	<b>0.509919</b>	Mean dependent var	-0.132824
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.459221</b>	S.D. dependent var	0.405177
S. E. Of regression	0.297958	Sum squared resid	2.574589
F-statistic	10.05798	Durbin-Watson stat	1.032275
Prob(F-statistic)	0.000105		

Sumber: Data diolah tahun 2026 dengan program E-Views 12

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.459221 atau 45.9221% artinya variabel X1, X2, dan X3 memiliki proporsi pengaruh terhadap variabel Y adalah sebesar 45.9221%. Sedangkan sisanya sebesar 54.0779% dipengaruhi dan dijelaskan dalam variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji $t$ )

Uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individual, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan

**Tabel 8.** Hasil Uji Parsial (Uji  $t$ )

Dependent Variable: SAHAM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 04/03/26 Time 21:51  
Sample: 2022 2024  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balance) observations: 33  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.185653	1.466068	4.219214	0.0002

<b>ROA</b>	0,428065	0.107761	<b>3.972363</b>	<b>0.0004</b>
<b>DAR</b>	1.549243	0.547945	<b>2.827699</b>	<b>0.0084</b>
<b>CR</b>	-9.128665	2.573704	<b>-3.546897</b>	<b>0.0013</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2026 dengan Software E-Views 12

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dikatakan tidak berpengaruh apabila perbandingan antara *t-statistic* < *t*-tabel dan dikatakan berpengaruh apabila perbandingan antara *t-statistic* > *t*-tabel. Dikatakan signifikan apabila nilai prob < 0,05 dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai prob > 0,05. Nilai *t* tabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ( $df = n - k$ ), dengan jumlah observasi (*n*) sebanyak 33 dan jumlah parameter (*k*) sebanyak 4 (tiga variabel independen dan satu konstanta), sehingga diperoleh  $df = 29$ . Berdasarkan tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2,045230.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *t*, interpretasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) (*X1*) nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu  $3.972363 > 2,045230$  dan nilai prob  $0,0004 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*X1*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Agritech. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham.
2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) (*X2*) nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu  $2.827699 > 2,045230$  dan nilai prob  $0,0084 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAR (*X2*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Agritech. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan DAR cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham.
3. *Current Ratio* (CR) (*X3*) nilai *t* hitung < *t* tabel yaitu  $-3.546897 < 2,045230$  dan nilai prob  $0,0013 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR (*X3*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Agritech. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada sektor Agritech.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pada regresi linier berganda uji *f* dilakukan berfungsi untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari tingkat kesalahan *alpha* 0.05 (< 0.05) dan juga sebaliknya terikat jika nilai probabilitas *F-Statistic* lebih besar dari tingkat kesalahan *alpha* 0.05 (> 0.05) maka variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 9.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.509919	Mean dependent var	-0.132824
Adjusted R-squared	0.459221	S.D. dependent var	0.405177
S. E. Of regression	0.297958	Sum squared resid	2.574589
<b>F-statistic</b>	<b>10.05798</b>	Durbin-Watson stat	1.032275
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000105</b>		

Sumber: Data diolah tahun 2026 dengan program E-Views 12

Berdasarkan hasil uji *F* diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar  $0.000105 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ROA, DAR dan CR secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Harga Saham perusahaan sektor Agritech.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Return On Assest* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis variabel ROA menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Agritech. Yang mana, apabila ROA nilainya semakin tinggi maka, dengan begitu pula harga saham akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan[48]. Dengan kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan[49].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [50][51] yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi[52].

Dengan hal ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa semakin tinggi nilai ROA dari suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadi untuk meningkatnya permintaan harga saham yang berdampak pada kenaikan harga saham.

#### **Pengaruh *Debt to Assest Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis variabel DAR menyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Agritech. Yang mana artinya, apabila DAR nilainya semakin besar, maka dengan begitu harga saham akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin efisien perusahaan ketika menggunakan struktur pendanaan untuk penggunaan utang, maka makin tinggi harga saham yang dimilikinya. Tingginya DAR biasanya diasosiasikan dengan meningkatnya risiko, karena perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memenuhi pembayaran utang kondisi ini secara teori dapat menurunkan minat investor[53]. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan DAR justru direspon positif oleh pasar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa investor tidak selalu memandang utang sebagai risiko semata, melainkan juga sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan[54]. Selama perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan menghasilkan laba yang lebih besar, maka penggunaan utang justru dapat memberikan sinyal positif bagi pasar[55]. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi terkait struktur keuangan perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan[56].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [57][58] yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan hal ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa variabel DAR sebagai struktur leverage perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis variabel CR menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Agritech. Yang mana artinya, apabila CR nilainya semakin tinggi, maka dengan itu harga saham akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan nilai CR yang negatif disebabkan karena tingginya nilai rasio CR yang berarti menumpuknya aset lancar perusahaan. Dengan hal ini CR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban lancar yang sangat baik, namun, terdapat aset lancar yang tidak dikelola secara optimal, seperti banyaknya dana menganggur dan persediaan yang menumpuk sehingga dapat menurunkan kemampuan pencapaian laba perusahaan[59]. Namun pada kenyataannya, nilai CR yang tinggi tidak selalu direspon positif oleh investor, hal ini dapat terjadi karena tingginya CR justru dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk berinvestasi, yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya tentu investor akan melihat bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian, lalu permintaan harga saham di perusahaan tersebut akan berkurang[60]. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sinyal negatif bagi para investor sehingga menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut [61]. Selain itu, investor cenderung lebih memperhatikan aspek profitabilitas dan potensi pertumbuhan dibandingkan hanya kemampuan likuiditas jangka pendek [62]. Oleh karena itu, peningkatan CR dalam penelitian ini justru memberikan sinyal negatif bagi investor, karena menunjukkan adanya kemungkinan dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara efisien sehingga terjadinya penurunan permintaan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu [63][64] dan didukung juga oleh[65] yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan hal ini dapat disimpulkan, bahwa variabel CR sebagai likuiditas perusahaan tetap menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, namun dengan arah hubungan yang negatif.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini telah berhasil menjawab seluruh rumusan masalah. Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) dibuktikan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor agritech. Dengan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin meningkat pula harga saham. *Debt to Assets Ratio* (DAR) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat memberikan sinyal positif kepada investor serta mendorong peningkatan harga saham. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat dipersepsikan kurang efisien karena mencerminkan adanya dana menganggur atau pengelolaan aset lancar yang belum optimal.

Secara simultan, yang mana dari ketiga variabel tersebut yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun dengan demikian, hasil dari

penelitian ini menegaskan bahwa dengan adanya dari pergerakan harga saham perusahaan sektor agritech lebih dipengaruhi oleh adanya faktor fundamental internal, khususnya seperti profitabilitas dan strategi pendanaan, dibandingkan dengan tingkat likuiditas maupun sentimen eksternal.

Temuan ini sekaligus dapat memberikan penjelasan atas fenomena dari penurunan harga saham di tengah sentimen positif, yang mana mencerminkan bahwa seorang investor cenderung bersikap rasional dalam menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Dengan hal ini, Investor tidak hanya merespons informasi eksternal, melainkan juga lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan dan mengelola sumber daya secara efisien. Dengan hal ini, tidak semua rasio keuangan dapat direspons secara sama oleh pasar, melainkan bergantung pada relevansinya terhadap prospek keuntungan perusahaan di masa depan.

#### Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris terhadap kajian mengenai fenomena penurunan harga saham perusahaan sektor agritech di Indonesia yang terbukti terjadi secara nyata berdasarkan hasil analisis data penelitian, sehingga fenomena tersebut tidak hanya dipandang sebagai isu atau asumsi semata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi akademisi, investor, dan perusahaan dalam memahami pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap pergerakan harga saham serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan evaluasi kinerja perusahaan.

#### Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), atau faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, juga dapat memperpanjang periode penelitian dan data terbaru juga diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan generalisasi hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan kekuatan yang diberikan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan artikel ini sebagai syarat kelulusan dari Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada diri sendiri atas kerja keras, usaha, kegigihan serta doa dalam setiap tahapan penulisan, kepada orang tua atas doa dan dukungan yang tak terbatas, serta kepada para dosen pembimbing dan penguji atas bimbingan, arahan, dan kritik yang membangun dan terimakasih kepada pemilik NIM 228620600130 yang selalu sabar dalam mendukung, membersamai, menemani serta meluangkan waktu, ucapan semangat dan dukungannya, baik dari bantuan materi maupun moril kepada penulis, serta segala doa yang selalu diusahakan bersama. Penulis menyadari bahwa artikel ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Diharapkan artikel ini dapat memberikan nilai tambah bagi pembaca serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## REFERENSI

- [1] K. Ummah, "Ri Belajar Dari Belanda Pakai Ai Di Sektor Pertanian," Jakarta, 2025.
- [2] M. Harianto, "Indonesia-Belanda Bangun Kolaborasi Hortikultura Berbasis 'Greenhouse,'" Jakarta, 2025.
- [3] A. N. Fadila And C. Nuswandari, "Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, Pp. 283–293, 2022, Doi: 10.51903/E-Bisnis.V15i2.837.
- [4] I. K. K. Wijaya, "Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pt," *J. Ganec Swara*, Vol. 15, Pp. 963–970, 2021.
- [5] I. Hibia And R. D. Handayani, "Pemberitahuan Berita K-Pop Serta Dampak Terhadap Return," Vol. 5, No. 2, Pp. 142–156, 2024.
- [6] R. F. Rahman And S. M. Elizabeth, "Pengaruh Dividend Per Share ( Dps ), Return On Asset ( Roa ), Cur- Rent Ratio ( Cr ), Debt To Equity Ratio ( Der ) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-," *J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis Univ. Multi Data Palembang*, Vol. 13, No. 2, Pp. 513–524, 2022.
- [7] N. S. Dewi And A. E. Suwarno, "Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Semin. Nas. Pariwisata Dan Kewirausahaan*, Vol. 1, Pp. 472–482, 2022, Doi: 10.36441/Snpk.Vol1.2022.77.
- [8] E. C. Sandag, N. P. M. A. D. Durya, M. Musran, D. Dharmawan, And D. K. Iip, "Pengaruh Der, Roe, Roa Terhadap Harga Saham," Vol. 8, No. 4, Pp. 1437–1444, 2024.
- [9] Y. A. Tahir, T. Djuwarsa, And I. Mayasari, "Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok Buku 4," *Indones. J. Econ. Manag.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 544–560, 2021, Doi: 10.35313/Ijem.V1i3.3018.
- [10] A. H. E. A. Putra, N. P. Y. Mendra, And P. W. Saitri, "Analisis Pengaruh Cr, Roe, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019," *J. Kharisma*, Vol. 3, No. 1, Pp. 84–93, 2021.
- [11] I. Istiqamah, M. Rimawan, And A. Alwi, "Pengaruh Current Rasio (Cr) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pt. Waskita

- Karya (Persero) Tbk.," *J. Penelit. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3, Pp. 272–290, 2024.
- [12] Arum Dektaria And Ratna Yunita, "Pengaruh Dar, Cr, Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei," *Niqosiya J. Econ. Bus. Res.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 201–213, 2023, Doi: 10.21154/Niqosiya.V3i1.2031.
- [13] F. M. Firman, Nurhayati, And M. Rimawan, "Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.," Vol. 7, Pp. 367–378, 2024.
- [14] I. P. Perdani And E. A. Buniarto, "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2015-2022," Vol. 3, No. 1, Pp. 68–82, 2025.
- [15] Susanto And D. Mardiaty, "Pengaruh Current Ratio ( Cr ) Dan Debt To Asset Ratio ( Dar ) Terhadap Harga Saham Pada Pt . Bentoel International Investama Tbk .," Vol. 2, No. 4, Pp. 1397–1405, 2024.
- [16] Y. Yuniawati, I. Istichanah, And R. M. Agustiani, "Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Mayora Indah Tbk.," *J. Maneksi*, Vol. 13, No. 2, Pp. 319–326, 2024, Doi: 10.31959/Jm.V13i2.2287.
- [17] K. N. Khairunisyah And A. Pratiwi, "Pengaruh Npm,Roa Dan Dar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Satyagraha*, Vol. 7, No. 1, Pp. 36–53, 2024, Doi: 10.47532/Jis.V7i1.905.
- [18] J. Putra *Et Al.*, "Pengaruh Roa, Dar Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2018-2022)," *J. Kaji. Ekon. Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Pp. 642–661, 2024.
- [19] L. Rahmawati, H. Maya, K. Sari, And W. P. Setiyono, "The Excitement Of U-23 Makes The Color Of Stock Prices Hebohnya U-23 Membuat Warna Harga Saham," Pp. 1–13.
- [20] Y. Maulana, "Pengaruh Roa, Eps, Cr Dan Der Terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia," *Log. J. Multidiscip. Stud.*, Vol. 14, No. 01, Pp. 42–51, 2023, Doi: 10.25134/Logika.V14i01.7485.
- [21] Y. Ustinus R. Dandono And N. Reihana, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021," *Mrb*, Vol. 1, No. 2, 2024, Doi: 10.47860/Economicus.V18i1.394.
- [22] D. L. I. Putri And S. W. Setyahuni, "Pengaruh Likuiditas (Cr), Probabilitas (Roe) Dan Solvabilitas (Der) Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022," *J. Soc. Sci. Res.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 7753–7766, 2024.
- [23] N. Ardillah And E. Herlinawati, "Analisis Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Waskita Karya Tbk Periode 2015-2023," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 1824–1842, 2024, Doi: 10.31955/Mea.V8i2.4246.
- [24] Yunita Putri Dianti Rompas, J. E. Tulung, And V. N. Untu, "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage (Studi Kasus Pada Perusahaan Dengan Leverage Atau Der Yang Tinggi Periode 2018-2022)," Vol. 12, No. 3, Pp. 213–221, 2024.
- [25] D. A. Sofiatin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuranperusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan," Vol. 01, Pp. 47–57, 2020.
- [26] M. A. Setiawan, H. Maya, K. Sari, P. S. Manajemen, And U. M. Sidoarjo, "The Role Of The Three-Factor Model On The Formation Of Stock Prices Of Pharmaceutical Companies On The Indonesia Stock Exchange [ Peranan Model Tiga Faktor Terhadap Pembentukan Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei ]," Pp. 1–13, 2022.
- [27] D. I. Sofielia, H. Maya, And K. Sari, "Big Threat To Multimedia Stocks Ancaman Besar Terhadap Saham Multimedia," Pp. 1–16, 2022.
- [28] A. H. Saputri, H. Maya, And K. Sari, "Corporate Action : Does It Really Have Impact On Stock Liquidity ? [ Corporate Action : Apakah Memberi Dampak Pada Likuiditas Saham ? ]," Pp. 1–15.
- [29] R. Satria, "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 440–447, 2022.
- [30] F. Saputra, "Analysis Effect Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) And Price Earning Ratio (Per) On Stock Prices Of Coal Companies In The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2018-2021," *Dinasti Int. J. Econ. Financ. Account.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 82–94, 2022, Doi: 10.38035/Dijefa.V3i1.
- [31] Seger Santoso And Riza Elsiana, "Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Non-Cyicals Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023," *Masman Master Manaj.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 177–186, 2024, Doi: 10.59603/Masman.V1i2.573.
- [32] I. Akbar, "Pengaruh Roa , Der , Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek," 2024.
- [33] A. Widarti, Y. Sudaryo, And N. A. Sofiaty, "Analisis Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Assets Ratio (Dar) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan)," *J. Indones. Membangun*, Vol. 20, No. 1, Pp. 1–21, 2021, [Online]. Available: [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [34] R. S. Ika And R. Suliati, "Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt To Assets Ratio Dan Earning Pershare Terhadap Harga Saham," *Jca Ekon.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 196–206, 2020.
- [35] D. Aryani, Y. S. Putra, And M. E. Puspita, "Pengaruh Roa , Cr Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi," Vol. 3, No. 2, Pp. 920–935, 2024.
- [36] A. Maharani And I. Firmansyah, "Pengaruh Current Ratio (Cr)'Dan Debt To Equity Ratio(Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektorinfrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yangterdaftar Di'bei," *L. J.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 11–22, 2021.
- [37] A. Gunawan, "Pengaruh Current Ratio ( Cr )' Dan Debt To Equity Ratio ( Der ) Terhadap Harga Saham Pada Plastik Dan Kemasan," *L. J.*, Vol. 2, No. 2715–9590, Pp. 11–22, 2020, [Online]. Available: [Https://Ejurnal.Poltekpos.Ac.Id/Index.Php/Jurnalland](https://ejournal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland)
- [38] A. S. Dewi Ayu Permatasari, "Pengaruh Return On Assets ( Roa ) Dan Current Ratio ( Cr ) Terhadap Harga Saham Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015 – 2024 The Effect Of Return On Assets ( Roa ) And Current Ratio ( Cr ) On Share Price In Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk For Th," Vol. 05, No. September, Pp. 5906–5915, 2025.
- [39] A. E. Viranti, H. Maya, And K. Sari, "Issue Recession 2023 : Opportunities Or Suppress Investment [ Isu Resesi 2023 : Peluang Atau Menekan Investasi ]," Pp. 1–16, 2023.
- [40] Intan Dwi Yuniarti, "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi," *J. Ekon. Bisnis Dan Manaj.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 70–82, 2022, Doi: 10.58192/Ebismen.V1i3.63.
- [41] Jeshika, "Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Return To Assets (Roa), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, Vol. 16, No. 1, Pp. 78–88, 2023, Doi: 10.51903/Kompak.V16i1.1053.
- [42] A. Mahardika, H. Maya, And D. Prapanca, "Perangkap Dalam Keuntungan Deviden Pada Harga Saham," *Ekulnomi J. Ekon. Pembang.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 2614–7181, 2025.
- [43] A. L. Ningsih, H. Maya, And K. Sari, "Euforia Pemilu Mempengaruhi Harga Saham Election Euphoria Affects Share Prices," Pp. 1–12.
- [44] S. M. Selviana And D. Prapanca, "The Influence Of Asset Structure , Liquidity And Profitability On Capital Structure In Retail Industry Sub-Sector Companies Listed On ( Bei ) For The 2020-2022 Period," Pp. 1–10, 2024.

- [45] M. T. A. R. And Et Al, *Dasar-Dasar Statistik Sosial*. 2022.
- [46] O. D. Ide Prasanti Hutagalung, "Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model ( Cem ), Fixed Effect Model ( Fem ) Dan Random Effect Model ( Rem )," *Farabijurnal Mat. Dan Pendidik. Mat.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 217–226, 2022.
- [47] Silvia Pebuary Hadi Ismanto, *Aplikasi Spss Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, Juni 2021. 2021. [Online]. Available: <https://Balaiyanpus.Jogjaprovo.go.id/Opac/Detail-Opac?Id=343947>
- [48] K. Fitri Khairunnisa, "Pengaruh Roa , Tato Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Industrial Goods Di Bei Periode 2019-2024," *J. Artif. Intell. Digit. Business(Riggs)*, Vol. 5, No. 1, Pp. 4222–4232, 2026.
- [49] N. Alda, R. Sahabuddin, Z. Ruma, And N. Musa, Muh Ichwan, "Pengaruh Return On Asset , Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt . Unilever Indonesia Tbk Periode 2020-2024," *J. Artif. Intell. Digit. Business(Riggs)*, Vol. 5, No. 1, Pp. 547–556, 2026.
- [50] A. Hadistia, "Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt . Indofood Sukses Makmur , Tbk Periode Tahun 2010-2019," No. 2, Pp. 17–24, 2020.
- [51] N. W. Syafar And W. M. Ridwan, "Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan," Vol. 8, No. 2, Pp. 1069–1083, 2025.
- [52] R. Fathan Ersanda, "Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Ratio , Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024," *J. Artif. Intell. Digit. Business(Riggs)*, Vol. 4, No. 4, Pp. 14673–14680, 2026.
- [53] T. A. T. Nurul Ainia, "Pengaruh Net Profit Margin , Operating Profit Margin , Debt To Asset Ratio , Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019," *J. Sains Ekon. Dan Edukasi*, Vol. 3, No. 1, Pp. 225–246, 2026, Doi: <https://doi.org/10.62335>.
- [54] E. M. Tiara Putri Zakiyya, "Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen Periode 2021-2023 Tiara Putri Zakiyya 1 , Endang Mahpudin 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang," *J. Ilmia Wahana Pendidik.*, Vol. 12, Pp. 181–189, 2026.
- [55] R. C. Utami, "Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan : Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, Vol. 7, No. 2, Pp. 1864–1874, 2024.
- [56] R. Ratri Kusuma Astuti, Endah Supeni Purwaningsih, "Pengaruh Debt To Asset Ratio , Debt To Equity Ratio , Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Telekomunikasi," *Jebs (Jurnal Ekon. Bisnis, Dan Sos.)*, Vol. 3, No. 4, Pp. 1–11, 2026.
- [57] J. K. B. Pane, Meliyani, D. T. B. Pandia, S. W. Sihombing, And M. Y. Herosian, "Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019," *Ecombisma (Jurnal Ekon. Bisnis Dan Manajemen)*, Vol. 8, No. 2, Pp. 35–45, 2021.
- [58] A. K. Nabilah Azahra, "Pengaruh Struktur Aset , Dar Dan Cr Terhadap Harga Saham," *Riggs(Jurnal Artif. Intell. Digit. Business)*, Vol. 4, No. 4, Pp. 10814–10820, 2026.
- [59] T. S. Adi Misykatul Anwar, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019," *Jima J. Ilm. Mhs. Akunt.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 146–157, 2021.
- [60] L. S. Aminah, "The Effect Of Current Ratio , Net Profit Margin , And Return On Assets On Stock Return ( Study On Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period )," *J. Manag. Accounting, Gen. Financ. Int. Econ. Issues*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–9, 2021.
- [61] L. G. S. A. Ni Nyoman Tia Surya Ningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Pasar, Leverage Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manaj.*, Vol. 14, No. 11, Pp. 864–882, 2025.
- [62] N. S. Falki, Gustia Harini, "Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021-2024," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, Vol. 11, No. 1, Pp. 20–28, 2026.
- [63] E. R. C. Worotikan, R. A. M. Koleangan, And J. L. Sepang, "Pengaruh Current Ratio ( Cr ), Debt To Equity Ratio ( Der ), Return On Assets ( Roa ) Dan Return On Equity ( Roe ) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018," *J. Emba J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 9, No. 3, Pp. 1296–1305, 2021.
- [64] P. Renalita, S. Tanjung, And U. M. Buana, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (Eps) Sebagai Variabel Moderating," Pp. 66–86, 2020.
- [65] R. Rizky, P. Suwardi, E. Siska, And D. R. Sebastian, "Impact Of Liquidity And Activity Ratios On Stock Price In Indonesia ' S Telecom Companies," *J. Bus. Econ. Res.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 495–503, 2024, Doi: 10.47065/jbe.V5i3.5910.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*